

**ANALISA USAHA AJIK KACANG PADA USAHA RINDU DI
AUR KUNING KOTA BUKITTINGGI**



Oleh :

MELANI SUSANTI
03914048



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

ANALISIS USAHA AJIK KACANG PADA USAHA RINDU DI AUR KUNING KOTA BUKITTINGGI

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Rindu mulai pada bulan Mei sampai Juni 2008 dengan tujuan untuk menganalisis besarnya keuntungan dan titik impas yang diperoleh industri

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dimana Usaha Rindu dijadikan sebagai sumber data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bukittinggi, Dinas Pertanian Kota Bukittinggi, BPS Sumatera Barat dan literature yang relevan dengan penelitian ini. Analisa data yang digunakan yaitu analisa kuantitatif untuk menghitung besarnya keuntungan dan titik impas. Data yang digunakan adalah data periode Januari sampai Desember 2007 guna memperoleh data yang akurat dan dekat dengan waktu penelitian sehingga memudahkan pemilik untuk mengingat keadaan usahanya pada rentang waktu tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa periode Januari sampai Desember 2007 Usaha Rindu telah memperoleh keuntungan bersih penjualan ajik kacang sebesar Rp. 64.185.130,- dari total penjualan produk Rp. 405.300.000,- Industri ini mengalami impas pada saat produksi 12.393 dengan impas penjualan sebesar Rp. 173.496.435,- dengan harga jual Rp. 14.000/kg. Pada saat penelitian industri ini telah berada diatas titik impas.

Sehubungan dengan penelitian ini disarankan kepada pihak industri untuk memperbaiki sistem pengupahan tenaga kerja sesuai dengan UMR yang berlaku dan mencari pemasok tetap untuk ketersediaan bahan baku.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi pembangunan pertanian sampai tahun 2005 adalah "Terwujudnya sistem pertanian industrial berkelanjutan dan berdaya saing serta mampu menjamin ketahanan pangan dan kesejahteraan petani". Secara spesifik sasaran jangka panjang yang perlu ditempuh adalah : (1) Terwujudnya sistem pertanian industrial dan berdaya saing; (2) mantapnya ketahanan pangan secara mandiri; (3) Terciptanya kesempatan kerja penuh bagi masyarakat pertanian ; dan (4) hapusnya masyarakat petani miskin dan meningkatkan pendapatan petani. (Apriantono, 2005).

Strategi pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis dan agroindustri merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu: menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki bagian pendapatan (Soekartawi,2000).

Jika dilihat peranan agribisnis dalam pembangunan daerah akan lebih besar lagi karena sektor industri dan perdagangan yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat sebagian besar merupakan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian dan kegiatan perdagangan baik dalam daerah maupun ekspor juga didominasi oleh komoditi pertanian (Nurmawan, 1999).

Pembangunan agroindustri yang dilaksanakan selama ini kurang memperlihatkan keterkaitan antara penyedia agribisnis sehingga selalu dikaitkan pada masalah usaha tani sebagai penyedia bahan baku dan pemasaran. Walaupun bahan baku tersedia namun kuantitas, kualitas dan kontinuitas tidak tepat serta jumlah dan harga yang belum layak untuk memenuhi kebutuhan pihak agroindustri. Apabila salah satu dari faktor tersebut mengalami gangguan, maka dapat menghambat pembangunan agroindustri, khususnya agroindustri skala kecil (Yasin, 2002).

Saleh (1986) mengemukakan bahwa industri kecil memberikan manfaat sosial (*social benefit*) yang sangat berarti bagi perekonomian. Manfaat pertama industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah. Manfaat kedua industri kecil turut memberikan peranan dalam peningkatan dan mobilisasi domestik. Ini di mungkinkan oleh kenyataan bahwa industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan si pengusaha sendiri atau dari tabungan keluarga dan kerabatnya. Adapun manfaat sosial yang ketiga industri kecil mempunyai kedudukan yang komplementer terhadap industri yang sedang dan besar, karna industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak di hasilkan oleh industri besar dan sedang. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim. Sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi dapat sampai ke tangan konsumen secara cepat, mudah dan murah.

Said (1991) menambahkan bahwa industri kecil mempunyai peranan dalam pembangunan karna dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pengangguran, pemerataan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Disamping itu juga mempunyai kelebihan yang tidak di punyai oleh perusahaan besar seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi.

Sementara itu di sisi lain, perkembangan industri kecil mempunyai berbagai hambatan terutama di bidang permodalan dan pemasaran. Oleh sebab itu di perlukan kemampuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja agar mereka mampu mengikuti perkembangan permintaan pasar yang mengkehendaki desain dan mutu produk yang semakin baik dan semakin beragam yang berarti aspek produksinya harus di perhatikan (Mubyarto, 1989).

Kegiatan agribisnis yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan kualitas hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan bagi produsen ini, banyak di temui pada industri di Bukittinggi. Salah satunya industri Rindu yang memproduksi ajik kacang dan kembang gula. Usaha Rindu telah dirintis sejak tahun 1982. pada awal berdirinya industri ini hanya membuat kembang gula saja,

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usaha ajik kacang pada Usaha Rindu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keuntungan yang diperoleh Usaha Rindu dari penjualan ajik kacang selama periode Januari sampai Desember 2007 adalah sebesar Rp.64.185.130, penerimaan berfluktuasi tiap bulannya, penerimaan terbesar terjadi pada bulan November dan Desember karna bertepatan dengan Lebaran, dimana permintaan terhadap ajik kacang meningkat sehingga penerimaan juga meningkat. Sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada bulan Juni, karena kurangnya ketersediaan bahan baku.
2. Berdasarkan analisis titik impas Usaha Rindu pada periode Januari sampai Desember 2007 maka di peroleh titik kuantitas yaitu : 4.654 kg dan impas penjualan sebesar Rp.173.496.435,- dengan harga jual Rp. 14.000/kg, pada saat ini Industri Usaha Rindu sudah berproduksi di atas titik impasnya, dimana penjualannya Rp.405.300.000,-. Berarti usaha Industri Rindu pada periode Januari sampai Desember 2007 sudah berproduksi jauh di atas titik impas dan sudah berada didaerah laba.

5.2 Saran

Sehubungan dengan analisis usaha pada Industri Usaha rindu di Aur Kuning kota Bukittinggi yang telah dilakukan, maka disarankan kepada pihak industry sebagai berikut :

- 1) Disarankan untuk dapat mengembangkan usaha mengingat keuntungan yang diperoleh oleh Usaha Rindu cukup besar, misalnya dengan memperluas daerah pemasaran.
- 2) Untuk memperbaiki sistem pengupahan tenaga kerja sesuai dengan UMR Propinsi Sumatera Barat.
- 3) Disarankan untuk menjalin kerjasama dengan pemasok bahan baku supaya terjamin ketersediaannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Apriantono, Anton. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Kabinet Indonesia bersatu*. Makalah dalam Diaolg Nasional dan Muswil DPW 1 Popmasepi Gedung E. Universitas Andalas Padang.
- BPS. 2003. *Industri kecil dan Rumah Tangga Sumatera Barat*. BPS Sumbar.
- Daniel, Moenhar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan TK 1 Sumbar. 2006. *Buku statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga Kota Bukittinggit*. Kanwil Deperindag Sumbar.
- Encahyani, c.k. 2002. *Analisa usaha dan Bauran Pemasaran Industri Kecil "bugar fresh Milk"*. Skripsi fakultas Pertanian universitas andalas. Padang.
- Hadibroto, s. 1980. *Dasar-dasar akuntansi*. Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi social. Jakarta.
- Kotler, P dan amstrong, g. 1997. *Dasar-dasar Pemasaran*. Prenhallindo. Jakarta.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Prenhalindo, Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen*. STIE YKPN. Yokyakarta.
- Munawir. 1996. *Analisa Laporan keuangan*. Liberty. Yokyakarta.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurmawan. 1999. *Pengembangan Agribisnis Dalam Pemberdayaan ekonomi Rakyat Di Sumbar. Seminar Nasional*. FPUA. Padang.
- Said, normal. 1991. *Pola Pembinaanindustri Kecil di Sumatera Barat*. Balai Penelitian dan Pengembangan Universitas Andalas padang.
- Simanjuntak, payaman. 2003. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Saragih, B. 1999. *Pembangunan agribisnis Merupakan Strategi Pembangunan daerah Dan Kerakyatan. Seminar nasional FPUA*. Padang.
- Soekartawi. 1993. *Pinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso. 1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BpFE. Yokyakarta.